

WANITA DAN KEADILAN GENDER PERSPEKTIF ISLAM

Oleh : Nuryah

Dosen Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, E-mail: nuryah729@gmail.com

Muhammad Ali

Dosen Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, E-mail: muhammadghoni@gmail.com

Hanifah Mifta Husa'adah

E-mail: hanifahmifta4@gmail.com

<i>Diterima: Oktober, 2019</i>	<i>Direvisi : November, 2019</i>	<i>Diterbitkan: Desember, 2019</i>
--------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

ABSTRAK

Keadilan adalah tujuan kemanusiaan yang menyeluruh yang harus diwujudkan dan dikembangkan secara terus menerus untuk menjaga suatu keutuhan yang telah ada. Munculnya gender telah menunjukkan perbedaan peran ,tanggung jawab, fungsi dan ruang tempat dimana manusia beraktifitas secara normal. Dengan keadilan gender setidaknya manusia dapat menjalin hubungan tanpa ada rasa canggung antara satu dengan yang lainnya. Keadilan gender juga belum bisa di wujudkan karena masih banyaknya nilai sosial yang menempatkan pria lebih tinggi derajat nya dari pada perempuan.

Kata kunci :kesetaraan,Keadilan, dan Gender

A. Pendahuluan

Perbedaan gender terkadang menimbulkan ketidakadilan. Ketidakadilan gender memiliki banyak bentuk seperti stereotipe, diskriminasi, tindak kekerasan dan masih banyak lagi. Di Indonesia masih sangat sering kita jumpai bentuk-bentuk ketidakadilan dan yang banyak di lakukan adalah tindak kekerasan.Salah satu bentuk ini sering di pakai oleh sebagian orang mungkin karena wanita di anggap lemah dan para kaum pria dapat melakukan tindakan-tindakan yang tidak mencerminkan adanya sikap kemanusiaan kepada para wanita.Tekadang juga tindak kekerasan yang

dilakukan oleh kaum pria hanya semata-mata untuk melampiaskan kemarahan dan dapat berujung dengan kematian.

Gender adalah konsep kultur yang berusaha membuat perbedaan dalam perihal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara pria dan wanita yang ada di dalam masyarakat. Peran wanita di dalam masyarakat sendiri mungkin dapat dianggap sebagai yang memiliki sifat keibuan yang melekat sejak lahir. Dan perbedaan antara pria dan wanita yang ada di masyarakat adalah kultur atau budaya yang ada di masyarakat tersebut. Konsep gender dapat dikatakan dengan pertukaran sifat antara wanita dengan pria yang dapat berubah dari suatu kelas ke kelas yang lain.¹

Di kehidupan nyata banyak terjadi perbedaan peran sosial antara pria dan wanita pada status sosial di masyarakat yang mana pria lebih diunggulkan baik dari peran, sifat, maupun jenis pekerjaan yang di dapat. Padahal tidak semua wanita lemah dan dinilai tidak dapat melakukan pekerjaan seperti halnya laki-laki. Buktinya di kota-kota besar banyak terdapat para kaum hawa bekerja banting tulang seperti halnya kaum adam, seperti menjadi tukang tambal ban, supir angkot, kuli panggul dan masih banyak lagi. Wanita juga memiliki hak untuk mendapat keadilan untuk bekerja seperti laki-laki. Memang wanita tidak lebih baik jika dilihat dari kekuatannya, namun jika dilihat dari ketelitian dan kecerdasan perempuanlah yang memiliki semua itu. Mungkin juga ada sebagian pria yang dapat mengerjakan semua pekerjaan baik yang diperuntukkan pria ataupun perempuan. Tapi langkah baiknya jika wanita dan pria diujarkan di satu derajat yang sama.

B. Pengertian Wanita

Definisi wanita berarti “yang diinginkan”. Maksudnya yang diinginkan wanita ini adalah sesuatu yang diinginkan pria. Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kewanitaan sebagai hubungan dengan wanita

¹Imam Khanafi El-Jauharie, “Analisis Gender Untuk Rekonstruksi Keadilan”, *Muwazah*, 1, no. 1 (2009), 50.

seperti sifat-sifat wanita, dan keputrian. Dapat disimpulkan bahwa wanita adalah individu yang mempunyai sikap halus, walaupun patuh pada suami tapi dapat menjadi mandiri dan memiliki hak pribadinya.²

Pengertian wanita sangat luas penjabarannya. Semua orang bisa mendefinisikan wanita menurut kriterianya masing-masing. Namun, secara umum wanita adalah lawan jenis dari pria yang diciptakan sebagai pasangan laki-laki. Pada hakikatnya wanita mempunyai sifat dan perasaan yang lembut serta penuh kasih sayang.

Wanita merupakan jenis kelamin yang berbeda dari jenis kelamin pria, wanita yang kerap disapa makhluk yang lemah lembut ditinjau dari segala aspek karena tidak ada yang ditonjolkan. Menurut Andree feillard, beranggapan mengingkari bahwa banyak kelebihan yang di berikan Allah SWT kepada kaum wanita. Pengaruh budaya kultural ini mengurangi dan menafikan atas perisip kemuliaan dari wanita. Oleh karena itu perkembangan yang terjadi dikehidupan baik dalam negeri dan bahkan luar negeri, Islam perlu menindak lanjuti dari anggapan-anggapan merendahkan wanita.³

Gender merupakan suatu konsep kultural, dan berupaya untuk memisahkan perbedaan dalam hal perilaku, peran, mental, dan karakteristik emosional dari seorang baik pria maupun wanita yang saat ini berkembang di masyarakat. Dalam hal ini gender ini dipisahkan dari jenis kelamin pria dan perempuan dimana dalam perbedaan inilah tidak dapat dipungkiri banyak masyarakat yang mengabungkan kodrat dengan seks. Yang pada intinya bahwasanya kodrat dan seks memiliki pengertian yang berbeda.

Kodrat yang berartikan sebagai ketetapan dari Tuhan sedangkan seks merupakan bertemunya pria dan wanita dalam suatu hubungan yang sakral.

² Mike AK Lovihan and Revoltje OW Kaunang, 'Perbedaan Perilaku Asertif Pada Wanita Karir Yang Sudah Menikah Dengan Yang Belum Menikah Di Minahasa', *Jurnal Inovasi* 7, no. 04 (2010): 241-42.

³ Zainul Muhibbin*, 'Wanita Dalam Islam', *Jsh Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (November 2011): 117.

Maka dalam ketetapan ini gender laki laki dan wanita memiliki keadilan dan kesetaraan dalam didalam kehidupan baik berupa pendidikan hukum.

Wanita atau wanita merupakan jenis kelamin yang berbeda dengan laki-laki. Kebanyakan wanita dipandang rendah di dilihat dari fase sebelum datang nya Islam hingga dizaman modern saat ini. Pada hakikatnya wanita sesungguhnya memiliki kelebihan dan kedudukan yang sama dengan lelaki hanya saja proses dari berbagai kultural ini menjadikan wanita yang dari dulu dipandang lemah.

Menurut Andree feillard, beranggapan mengingkari bahwa banyak kelebihan yang di berikan Allah SWT kepada kaum wanita. Pengaruh budaya kutural ini mengurangi dan menafikan atas perisip kemuliaan dari wanita. Oleh karena itu diperkembangan yang terjadi dikehidupan baik dalam negeri dan bahkan luar negeri, Islam perlu menindak lanjuti dari anggapan-anggapan merendahkan wanitaWanita juga memerlukan pendidikan yang sama dan dengan laki-laki.

Dukungan dari dunia pendidikan yang kurang terhadap wanita dengan hanya fokus kepada kaum pria, menjadikan dalam diri seorang wanita lemah adanya proses pendidikan dari sejak dini yang dibedakan degan laki-laki. dilihat di jaman sekarang realitanya wanita yang yang enggan berkaya dalam dunia politik. Apalagi wanita muslimah mereka yang akses nya dibatasi dari keluarga. Maka perlu diadakan kesetaraan dalam gender dan keadilan terhadap wanita.

Walaupun sudah adanya berbeda dalam zaman dahulu dan sekarang masih saja tidak merubah kehidupan yang dahulu wanita di injak injak , tapi masih saja kaum laki laki yang derajanya tinggi dan beranggapan berkuasa akan kejantannya

Budaya arab yang menjadikan wanita yang sebagai bentuk barang warisan dilihat dari wanita yang menikah dengan seseorang pria yang ketika pria meninggal dunia maka diwariskan anak anaknya. Begitu pual dalam kelahiran anak, apabila dalam kelahiran nya anak laki laki lebih bahagia dari

seorang wanita yang lahir justru kecewa dan sedih. Maka Budaya mendiskriminatifkan wanita dihapuskan dalam Islam⁴

Wanita dalam keluarga dituntut banyak dari berbagai aspek, mulai dari pendidikan, akhlak serta berkeluarga. Wanita yang memiliki kedudukan sebagai anak di keluarga juga memiliki tugas dan kewajiban dalam kehidupan setelah wanita menikah, dalam hal ini wanita dapat juga dapat berperan ganda, yaitu dalam wanita karier. Dimana wanita harus dapat membagi waktu antara pekerjaan rumah dan pekerjaan diluar rumah (kantor)⁵

Pengaruh dari kebutuhan ekonomi yang kurang menjadikan wanita harus terjun kedua karier untuk memenuhi kebutuhan keluar, bahkan yang saat ini terjadi wanita sampai menjual kesucian demi memenuhi kebutuhan hidupnya⁶

Dalam hadits menjelaskan *“sebaik-baik perhiasan dunia, adalah wanita sholehah”* dari Hadits ini bahwa islam sangat memberikan kedudukan yang baik terhadap kaum wanita, berhubungan dengan kesucian dan martabat wanita yang sangat perlu dijaga karena dalam kehidupan apabila wanita rusak negara itu juga rusak.⁷

Istilah wanita dalam Al-Qur'an dan sunnah ada banyak salah satunya yaitu *Al-nisa*.⁸ Wanita yang diciptakan dari tulang rusuk pria yang bengkok maksudnya bahwa wanita hanya bisa dinasehati secara lembut dan secara baik-baik. Karena apabila wanita dipukul atau sampai dicaci maki maka

⁴ Zainul Muhibbin*, 111.

⁵ Siti Ermawati, "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier ditinjau dalam Prespektif Islam)," *Jurnal Edutama* 2, no. 2 (Januari 2016): 60.

⁶ Abdul Rahim, 'Gender Dalam Perspektif Islam', *Sosioreligius* 1, no. 1 (June 2015): 90.

⁷ Roni Ismail*, 'Islam Dan Damai (Kajian Atas Pluralisme Agama Dalam Islam)', *Religi* IX, no. 1 (January 2013): 42.

⁸ Paizah Hj Ismail, 'Istilah-Istilah Wanita Dalam al-Quran Dan al-Sunnah', *Jurnal Usuluddin* 6 (31 December 1997): 41, <http://jice.um.edu.my/index.php/JUD/article/view/3178>.

wanita itu belum tentu paham. Yang pada hakikat nya wanita bersifat lembut dan lemah⁹

Pendidikan yang baik untuk menjadikan wanita yang kuat serta mampu menghadapi realita di jaman sekarang tanpa harus terprosot kedalam pergaulan yang tidak baik. Pendidikan dari sejak dini, orangtua memberikan pelajaran yang berharga untuk membentuk karakter, yang baik. Adapun di Indonesia saat ini bahkan di belahan dunia bahwa wanita dan pria yang menyalahi aturan negara dengan menjadikan nya tidak sesuai dalam pergaulan. Kenyataan nya di dunia sekarang wanita yang rela dipligami demi kehidupan nya sejahtera. Yang menjadikan wanita tidak bermoralah didiskriminatif dari pengaruh budaya yang tidak sesuai dengan kebutuhan nya¹⁰

Pendidikan yang menyebabkan ketidaksetaraan dari mulai tingkat SD sampai kejenjang pekerjaan. Seperti tingkat partisipasi dalam perlombaan wanita tidak diberikan kesempatan kepada guru karena beranggapan wanita lemah. Faktor inilah yang menjadi kebudayaan wanita dan persepsi diri dalam wanita tersebut bahwa wanita itu lemah. Pada tingkat kepemimpinan bahwa wanita yang tidak dapat memimpin. Sebaiknya wanita juga di berikan kesempatan dalam kepemimpinan sehingga dapat pemimpin kehidupannya dan keluarganya kelak¹¹

Dalam pemberian pendidikan inilah wanita dan laki laki berbeda, dalam memahami realita¹² dimasyarakat wanita yang diajarkan untuk mengurus rumah tangga dan dan cara mengurus anak-anaknya. Padahal dalam keluarga, anggota keluarga juga berperan aktif saling membantu dalam pengurusan apapun di rumah tersebut. Jika dilihat pada kenyataan nya

⁹ Mukhamad Saekan, 'Ideologi Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam', *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (February 2017): 147.

¹⁰ Andi Bahri S, 'Perempuan Dalam Islam (Mensinerjikan Antara Peran Sosial Dan Peran Rumah Tangga)', *Jurnal Al-Maiyyah* 8, no. 2 (December 2015): 181-82.

¹¹ Jelli Gustiana, 'Bias Gender Dalam Proses Pendidikan Islam', *Marwah* XIII, no. 1 (June 2014): 60.

¹² M and . Saekhan Muchith, 'Problem Keilmuan Pendidikan Agama I Slam', *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (August 2015): 394.

sekarang wanita dan pria yang berlomba lomba dalam kekuasaan lah yang menjadikan dalam keluarga tersebut KDRT, wanita yang menginginkan pekerjaan maksimal sampai keluarga yang kurang di perhatikan. Sehingga menjadikan suami mencari pengganti wanita bisa disebut dengan piligami, atau bahkan selingkuh.

Maka peran wanita dalam kehidupan sangat sangat di perhatikan di dalam agama Islam. Pada zaman sebelum sebelum *Rasulullah* mensiarkan agama Islam, wanita itu hanya sebagai pemuas hati laki laki bahkan dijadikan budak serta selir. Wanita yang pada fase pertama wanita diinjak injak apalagi saat sedang Menstruasi datang. Wanita diasingkan dan jiadikan tidak suci seperti hewan ternah. Hingga *Rosulullah* mengajak menyembah kepada Allah SWT, derajat wanita di itu sama dengan kaum pria di mata Allah SWT. ¹³

Islam juga sangat mempedulikan kaum wanita. Sebagaimana kita ketahui bahwa Islam merupakan agama salah satu yang ada di negara Indonesia, agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammmad untuk membenarkan pengetahuan manusia yang sempit dan pasif. Islam yang sering dianggap lebig dari sekedar agama, agama yang menyeluruh menjelaskan peradaban kehidupan dimasa lampau sampai sekarang dari mulai hubungan terhadap Tuhan hingga sesama dan benegara.

Dalam Al-Quran sangat di tegaskan bahwa Allah SWT, menciptakan manusia hanya untuk menyembah-Nya, manusa sebagai hamba Allah SWT, yang taat akan perintah dan menjauhi larangannya. Dalam pencapaian derajat anantara pria dan wanita Allah SWT tidak mebedaka bedakan dari keduanya karena akan mendapat mendapat penghargaan sesuai dengan kadar pengabdianannya. ¹⁴

Disamping manusia sebagai hamba Allah SWT, manusia juga sebagai *khalifah* di bumi. Menurut Ibn Khaldun memaparkan tentang pengertian *Khalifah* memerintah dengan aturan yang sesuai *shara'*, yang bertujuan dalam kebaikan akhirat juga kebaikan yang ada di kehidupan dunia yang

¹³ Zainul Muhibbin*, 'Wanita Dalam Islam', 112.

¹⁴ Zainul Muhibbin*, 116-17.

bertujuan untuk kepentingan akhirat. Sebab dalam *shara'* persoalan-persoalan akan kembali ke akhirat, *khalifah* dengan hakikatnya adalah menjaga seksistensi agama dan negara.¹⁵

Begitu pula pandangan islam terhadap gender hak dan kewajiban manusia terdapat ketentuannya sendiri-sendiri. Melihat hak asasi manusia wanita juga Islam memusatkan pada peraturan-peraturan yang ada di dalam fiqh. Yang memadukan setatus wanita sebelum datangnya Islam dengan kehidupan sekarang. Yang pada jaman dahulu fase-fase tentang kesetaraan wanita dan pria. Karena pada hakikatnya wanita juga memiliki prestasi-prestasi yang tinggi dilihat dari zaman pra-Sejarah bahwa Ratu Balqis dan juga Istri firaun yang memiliki Ilmu pengetahuan yang luas¹⁶

Maka dalam pendidikan dipandang penting oleh Islam bagi wanita bagi setiap masyarakat apalagi untuk wanita. Tanpa adanya pendidikan kehidupan didunia akan hancur tak terarah. Kehidupan yang tak terlepas dari pendidikan yang mengatur sikap dan pola pikir manusia untuk terus berkembang. pria dan wanita yang membutuhkan pendidikan yang sesuai yang melibatkan rasio, malah sebaliknya direlata sekarang bahwa seringkali wanita yang singkirkan, padahal wanita juga memiliki kelebihan yang tinggi dalam pendidikan.¹⁷

Dalam peran sosial, Islam memandang tidak sama dengan konsep women liberation yang dikenal gerakan feminitas, karena wanita dalam posisi sosial membantu dalam kebahagiaan dilihat dari berkeluarga bergaul, jika dibongkar dalam surat banyak sekali yang memberikan kedudukan utama didalam Al-Quran. Perlindungan kaum wanita itu sangat di pentingkan

¹⁵ Zaprulkhan, 'Relasi Agama Dan Negara Dalam Perspektif Islam', *Walisono* 22, no. 1 (May 214AD): 108.

¹⁶ Yin Yang, 'Gender Dan Islam', *Studi Kasus Gender & Anak* 5, no. 1 (June 2010): 134.

¹⁷ Mad Sa'i, 'Pendidikan Islam Dan Gender', *Islamuna* 2, no. 1 (June 2015): 136.

baik hukum negara dan agama karena wanita juga memiliki hak asasi. Maka dalam hal ini jelas bahwa wanita memiliki pran sosial yang sederajat.¹⁸

Tidak hanya itu Islam juga memandang wanita sebagai pengendali dalam keluarga. Maksudnya dalam berumah tangga wanita yang sering dinggap mampu dalam segala pengurusan rumah tangga, hal tersebutlah sudah mendarah daging bahwa wanita yang mampu akan segala dirumah tangga. Hal semacam ini telah berkultural dengan budaya yang telah diajarkan dari sejak dini. Dan Islam tidak bisa mengganggu gugat¹⁹

Islam memberikan kebebasan yang sangat besar kepada seseorang wanita, tidak heran di jaman sekarang wanita juga terjun ke dunia politik, dan mengurus ekonomi serta berbagai sektor lainnya. Dari pandangan Islam yang dimuat dari Al-Quran serta dari pandangan Hadits dan Qiyas. Wanita yang sangat memiliki kemerdekaan yang besar serta wanita juga memiliki derajat yang sama dengan kaum pria seperti *amar makruf nahi mungkar*, dengan memandang seluruh kepentingan dalam Islam. Walaupun dalam Al-quran ditegaskan kembali lagi kerealita sekarang. Anggapan Masyarakatlah menjadikan wanita harus berada di rumah berada didalam rumah ini menjadikan Wanita Islam yang tidak dapat berkarya didunia publik.²⁰

Dengan demikian Islam yang sudah memberikan seluruh penjelasan namun kembali lagi bahwa dalam dunia realita masih saja menyalahgunakan ketetapan yang ada dipengaruhi dengan faktor budaya yang ada di lingkungan masyarakat. Agama Islam yang harus mengalah demi mengikuti tradisi yang sudah mendarah daging selama ini.

¹⁸ Andi Bahri S, 'Perempuan Dalam Islam (Mensinerjikan Antara Peran Sosial Dan Peran Rumah Tangga)', 188-89.

¹⁹ Abdillah Mustari, 'Pernikahan Islam Berseketeraan Gender', *Sipakalebbe*' 1, no. 1 (2013): 165-72.

²⁰ Jhon Afrizal, 'Gender Dan Hak-Hak Politik Wanita Kampar Dalam Perspektif Islam', *Menara* 12, no. 2 (December 2013): 199-120.

C. Gender

Gender secara umum perbedaan dari jenis kelamin pria dan wanita dilihat dari nilai tingkah laku. Women Studi Enskilopedia menjelaskan bahwa gender merupakan suatu konsep kultural, dan berupaya untuk memisahkan perbedaan dalam hal perilaku, peran, mental, dan karakteristik emosional dari seorang baik pria maupun wanita yang saat ini berkembang di masyarakat.²¹

Perbedaan gender ini diistilahkan sebagai suatu fenomena sosial budaya, dengan suatu kesadaran sosial, serta Gender sebagai suatu persoalan sosial budaya. Gender juga sebagai sebuah konsep dalam analisis, dan Gender juga sebagai sebuah perspektif untuk memandang kenyataan yang lebih nyata dalam kehidupan.²²

Dalam kamus Inggris-Indonesia disebutkan, bahwa gender diartikan jenis kelamin, arti ini bisa dikatakan rancu karena disamakan dalam sebuah kata seks yang artinya jenis kelamin. Kamus *Webster* mengatakan gender merupakan perbedaan dari kedua jenis kelamin dari segi nilai tingkah laku. Sedangkan dalam *Women's studies encyclopedia* menyebutkan bahwa gender merupakan konsep kultural yang berupaya menjadikan perbedaan dari segi peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik pria dan perempuan.²³

Sedangkan Mansour Fkih menjelaskan bahwa dalam memahami konsep gender dimana dalam penafsirannya membedakan kata gender dengan seks. Dalam pengertiannya bahwa jenis kelamin ini dari wanita dan lelaki ditentukan secara biologis tertentu dan tidak bisa ditentukan dan ditukar²⁴

Julia Clever Musse juga berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Half the World, Half a Chance* mendefinisikan gender dalam tingkatan peran yang dapat umpamakan dengan baju bahkan topeng pada sebuah acara

²¹ Kasmawati, 'Gender Dalam Perspektif Islam', *Sipakalebbi* 1, no. 1 (May 2013): 57.

²² Kasmawati, 58.

²³ Mahathir Muhammad Iqbal, 'Diskursus Gender Dalam Pendidikan Islam', *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 15, no. 1 (June 2015): 103.

²⁴ Yin Yang, 'Kesetaraan Gender Perspektif Islam', *Studi Kasus Gender & Anak* 4, no. 1 (June 2009): 28.

perayaan agar orang lain tidak dapat mengidentifikasi bahwa dia seseorang yang feminisme atau maskulin.²⁵

Gender sendiri tidak dapat disamakan dengan seks dan kodrat. Karena dalam pengertiannya kodrat dan seks, memiliki pengertian yang berbeda. Istilah seks sendiri merupakan fisik secara biologis, yaitu alat kelamin pria dan wanita dari sejak lahir hingga meninggal dunia. Sedangkan kodrat adalah sifat bawaan biologis dari Allah SWT berikan kepada manusia. Dari kodratnya itu tidak dapat dirubah sama sekali kecuali di opeasi. Kodratnya wanita dan pria dalam hal ini berbeda wanita yang dapat menstruasi, melahirkan dan menyusui dengan air susu ibu dan pria diberikan peran kodrat membuah sel telur wanita yang biasa di sebut M. Jadi dari ini kodrat ini saling berkaitan anatara kodrat wanita dan pria²⁶

Gender yang pembahasannya berbeda dari jenis pria dan wanita baik berupa tugas, fungsi dan tanggung jawab di pengaruhi domisil seseorang tinggal. Dalam kaitannya dengan wacana gender, Asghar Ali Engneer dalam Al-Quran mengaplikasikan bahwa agama selalu berkaitan dengan pendekatan sosial dan antropologis menjadi munculnya situasi dan kondisi tertentu secara logis diluar batas budaya tertentu²⁷

Simbol dalam kehidupan ini mempengaruhi gender, pria yang idenktik dengan kejantananya, sedangkan wanita yang indentik dengan kewanitaannya. Dalam hal ini wanita yang dikatakan lemah lembut, cantik, manja, penuh kasih sayang, penakut dan mudah terbawa emosi. Sebaliknya pria adalah rasional, bertubuh kuat, perkasa, pemberani, tegas dan agresif. Anggapan-anggapan budaya seperti ini dengan sendirinya memberikan peran yang berbeda dan lebih luas kepada laki-laki, karena pria mendapat status nilai sosial yang relatif tinggi dibandingkan perempuan.²⁸

²⁵ Nur Syamsiah, 'Wacana Kesetaraan Gender', *Sipakalebbi* 1, no. 2 (December 2014): 267.

²⁶ Wayan Sudarta, 'Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender', *Fakultas Udayana* 1, no. 1 (2000): 5.

²⁷ Yin Yang, 'Gender Dan Islam', 128-30.

²⁸ Mahathir Muhammad Iqbal, 'Diskursus Gender Dalam Pendidikan Islam', 105.

Dalam perbedaan gender ini melahirkan masalah karena adanya ketidakadilan gender. Akan tetapi justru gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan baik dari kaum pria maupun kaum wanita sendiri. Dalam ketidakadilan inilah dapat merubah seluruh tatanan sistem kehidupan dari struktur kebudayaan sendiri. Ketidakadilan gender ini dapat merubah seluruh sistem struktur kebudayaan. Secara filosofis setiap warga negara Indonesia sebenarnya dilindungi dan dijamin sikap dan tindakan yang tidak adil, tanpa adanya membendakan baik suku, agama, ras dan jenis kelamin. Dalam UUD 1945 Pasal 28 ayat 1 yang menyatakan "*Setiap orang berhak bebas dari perlakuan yang bersifat diskriminatif atas dasar apapun dan berhak mendapatkan perlindungan terhadap perlakuan yang bersifat diskriminatif*" walaupun pada kenyataannya masih saja warga Indonesia yang masih tidak berlaku adil²⁹

D. Pengertian Keadilan Gender

Keadilan gender adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap wanita dan laki-laki.³⁰Perlakuan adil dalam segala hal seperti memiliki wewenang untuk mengambil keputusan besar dalam jalan hidupnya tanpa ada campur tangan orang luar. Keadilan gender juga suatu proses menuju kesetaraan antara wanita dan pria yang menjadikan adanya hubungan baik yang dapat menuntun ke arah yang lebih positif dalam kehidupannya. pria dan wanita diciptakan untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lain tanpa melihat kelebihan atau kekurangan yang dimiliki. Maka dari itu kita tidak dapat mengatakan diri kita sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Kesempurnaan manusia dapat didapatkan jika mereka sudah hidup bersama pasangan mereka tanpa mempermasalahkan kekurangan mereka, tetapi malah menerima apa yang mereka miliki.

²⁹ Harum Natasha, 'Ketidaksetaraan Gender Bidang Pendidikan Faktor Penyebab, Dampak, Dan Solusi', *Marwah* XIII, no. 1 (June 2014): 56.

³⁰Abdul Gafur Marzuki, "*Gender Dalam Perspektif Kesetaraan Dan Keadilan*", *Musawa*, vol. 3, no. 2 (2011), h. 209.

Keadilan gender adalah proses yang adil bagi wanita dan laki-laki, untuk menjamin agar proses itu adil bagi perempuan dan pria perlu tindakan-tindakan untuk menghentikan hal-hal yang secara sosial dan menurut sejarah menghambat wanita dan pria untuk berperan dan menikmati hasil dan peran yang dimainkannya. Keadilan gender mengantarkan wanita dan pria menuju kesetaraan gender

Kebanyakan orang diluar sana mengatakan bahwa gender adalah sama dengan jenis kelamin. Padahal gender memiliki pengertian sendiri dan berdiri sendiri. Gender adalah perbedaan perilaku antara pria dan wanita yang dikonstruksi secara sosial yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan cultural yang panjang.³¹ Sekarang-sekarang ini gender masih banyak di perbincangkan, mungkin karena banyak orang yang salah gunakan kata gender. Maka dari itu pahami dahulu apa maksud dari kata tersebut, baru kita dapat menggunakan kata itu dengan sewajarnya saja.

Kesetaraan gender adalah keadaan bagi wanita dan pria menikmati status dan kondisi yang sama untuk merealisasikan hak asasinya secara penuh dan sama-sama berpotensi dalam menyumbangkannya dalam pembangunan, dengan demikian kesetaraan gender adalah penilaian yang sama oleh masyarakat terhadap persamaan dan perbedaan wanita dan pria dalam berbagai peran yang mereka lakukan.

Satu faktor yang membentuk dan menghambat proses kesetaraan dan keadilan gender adalah pemahaman agama (Islam).³² Banyak sekali orang di luar sana yang memberikan opini-opini mengenai gender tanpa tahu apa sebenarnya gender itu sendiri. Jika kita ingin memahami secara mendalam tentang gender melalui pandangan agama, setidaknya kita harus memahami secara mendetail serta seluk beluknya. Jangan memberikan suatu opini tanpa mengetahui apa isi atau kandungan yang ada di dalamnya. Jika tidak opini-

³¹Sarifa Suhra, "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam", *Jurnal Al-Ulum*, vol. 13, no. 2 (2013), h. 377.

³²Indar, "Iddah Dalam Keadilan Gender", *Yinyang*, vol. 5, no. 1 (2010).

opini yang saudara buat akan menjadi sampah omong kosong yang tidak ada manfaatnya dan usaha anda sia-sia.

Untuk mewujudkan hubungan gender yang berkeadilan, mungkin harus dihilangkan kesenjangan hubungan dan pembagian kerja secara seksual antara pria dan wanita dalam berbagai ruang kehidupan, tentunya dengan memperhatikan kodratnya.³³ Menghilangkan kesenjangan hubungan antara gender mungkin dapat dikatakan sudah terjadi sejak lama, karena adanya kepehaman yang salah mengenai gender. Namun jika pembagian pekerjaan melihat dari kodratnya pasti para wanita banyak yang tidak bekerja. Karena kebanyakan masyarakat sudah tau tentang kesenjangan hubungan gender yang selalu mengatakan bahwa pria lebih kuat dan lebih unggul dari pada wanita pada umumnya. Menurut saya jika hubungan gender di perbaiki dan memberikan keadilan bagi kedua belah pihak maka akan terjadi keserasian dalam hidup dan tidak ada lagi permasalahan yang mengatasnamakan gender.

Posisi wanita hanyalah merupakan subordinasi dari laki-laki. Pernyataan itu muncul karena adanya anggapan bahwa agama telah menempatkan wanita sebagaimana manusia kedua.³⁴ Memang nyatanya wanita hanya subordinasi bagi laki-laki, namun mungkin jika derajat keduanya disamakan tidak akan ada lagi penilaian bahwa wanita itu rendah dan tidak bisa melakukan apapun tanpa bantuan laki-laki. Di dalam agama kita juga harus mengkaji ulang tentang permasalahan gender ini dengan seksama agar tidak ada kesalahan dalam memahami gender. Perempuan sebagai manusia kedua, wanita dan pria sebenarnya diciptakan bersamaan dan dalam keadaan yang sama dalam hal derajat dan kedudukan. Namun tetap ada saja yang tetap menomorduakan perempuan.

Kelebihan tanggung jawab dan peran pada suatu pekerjaan biasanya dialami oleh laki-laki, karena kebanyakan kepala perusahaan lebih memilih

³³Umi Sumbulah, "Agama Dan Keadilan Gender", *Egalita*, vol. 1, no. 1 (2006), h. 15.

³⁴Wasiul Fikri, "Dekonstruksi Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Warisan Perempuan Menuju Keadilan Gender", *MUWAZAH*, vol. 7, no. 1 (2015), h. 66.

pria yang mereka anggap lebih handal. Mungkin ada sebagian kecil wanita yang berkesempatan mendapatkan tanggung jawab dan peran yang lebih dari bos mereka, itu juga disebabkan oleh kemampuan ekstra para wanita yang ditunjukkan. Ketidakadilan gender di dalam keluarga mungkin tidak akan berdampak besar karena di dalam satu rumah kita dapat memecahkan ketidakadilan itu dengan orang yang lebih tua yang ada di dalam rumah. Jika ketidakadilan gender yang ada di masyarakat, mungkin dapat menimbulkan suatu kesenjangan atau ketidaksetaraan yang dapat dipecahkan dengan cara memusyawarahkan apa yang dipermasalahkan.

Membangun kesetaraan dan keadilan gender sulit dilakukan secara cepat, karena masih mengalami kendala-kendala yang bersumber dari legitimasi konstruksi budaya, interpretasi agama, dan kebijakan politik.³⁵ Kendala-kendala tersebut menghambat pembangunan kesetaraan dan keadilan gender dalam masyarakat luas. Karena masyarakat kebanyakan sudah menelan mentah-mentah kebudayaan yang sudah ada sejak jaman dahulu yang mereka yakini benar adanya. Kebijakan politik juga dapat menghambat karena mungkin kebanyakan dari mereka tidak tau akan gender itu yang sebenarnya. Jadi mereka hanya mengikuti apa yang dikehendaki oleh para pemimpin mereka.

Pembentukan sifat maskulin dan feminin bukan disebabkan oleh adanya perbedaan biologis antara pria dan perempuan, melainkan karena adanya sosialisasi dan kulturalisasi.³⁶ Seseorang dikatakan maskulin jika penampilan seorang laki-laki dengan tubuh gagah dan atletis berpenampilan menarik dan wangi. Sedangkan seseorang yang feminin adalah seorang wanita yang berpenampilan menarik, cantik dan pemalu. Semua sifat itu murni dibentuk dari penilaian masyarakat kepada orang-orang itu bukan dibentuk dari sisi biologis mereka.

³⁵Mufidah Ch, "Rekonstruksi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Agama", *Egalita*, vol. 1, no. 1 (2006), h. 1.

³⁶El-Jauharie, "Analisis Gender Untuk Rekonstruksi Keadilan", . 51.

Gender bukanlah kodrat ataupun ketentuan Tuhan. Oleh karena itu gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan wanita berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur, ketentuan sosial dan budaya ditempat mereka berada.

Keteringgalan wanita mencerminkan masih adanya ketidakadilan dan ketidak setaraan antara laki-laki dan wanita di Indonesia, hal ini dapat terlihat dari gambaran kondisi wanita di Indonesia.³⁷Islam memberi wanita sejumlah hak, menugasinya dengan sejumlah kewajiban, memberinya kesempatan untuk beribadah, dan tugas-tugas syariat lainnya.³⁸

Islam memuliakan, menjaga, dan memberi wanita hak-hak yang tidak dinikmati sebelumnya. Dalam islam juga wanita dan laki-laki diberikan kesetaraan dalam pahala.³⁹Laki-laki dan wanita diciptakan bersamaan dan berpasang-pasangan. Hak-hak yang diberikan islam kepada wanita ditujukan agar wanita terjaga dari segala bahaya. Karena kebanyakan wanita mendapat perlakuan yang semena-mena. Islam juga memuliakan wanita karena hanya dengan wanita kehidupan masa depan akan terwujud. wanita lebih banyak memiliki kemampuan untuk membangun masa depan dibandingkan dengan laki-laki. Dalam kehidupan ini wanita dituntut untuk dapat menjadi panutan bagi anak-anaknya kelak saat ia menjadi seorang ibu. Seorang ibu dapat membangun masa depan dengan kecerdasan yang ia punya dan yang ia turunkan kepada anak-anaknya. wanita yang cerdas akan melahirkan anak yang cerdas pula, seperti pepatah yang mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.

Keadilan islam memiliki tujuan utama yaitu mengarahkan pria dan wanita untuk mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah sesuai dengan fitrahnya masing-masing.⁴⁰Tugas sebagai hamba Allah adalah tujuan

³⁷Marzuki, "Gender Dalam Perspektif Kesetaraan Dan Keadilan", h. 210.

³⁸Muktamar, "Keadilan Gender Dan Wacana Penafsiran Keagamaan".

³⁹Muktamar, "Keadilan Gender Dan Wacana Penafsiran Keagamaan", *Istinbath*, vol. 12, no. 1 (2013), h. 209.

⁴⁰M. Hajir Mutawakkil, "Keadilan Islam dalam Persoalan Gender", *Jurnal KALIMAH*, vol. 12, no. 1 (2014), h. 81.

hdup yang harus dilakukan dan dikerjakan bagi semua umat san semua ciptaan-Nya. Allah memberikan tugas kepada seluruh umatnya agar semua umatnya tidak sombong atas apa yang mereka dapatkan di dunia. Allah memberikan tugas itu juga untuk mendekatkan diri kepada-Nya melalui jembatan yang disebut doa. Didalam doa kita dapat berinteraksi atau berdialog memohon sesuatu yang baik kepada sang pencipta. Allah juga memberikan cobaan tidak melebihi kemampuan umatnya, jadi jika kita mendapat cobaan haruslah kita senantiasa memohon pertolongan.Selain itu Allah juga senang mendengar doa-doa yang kita panjatkan.Kita memang sudah seharusnya mengikuti semua perintah Allah untuk keselamatan dunia dan akhirat.Jika suatu hari kita mendapat senuah musibah, maka mungkin dengan datangnya musibah itulah Allah menegur kita agar tidak melakukan suatu hal yang melanggar ajaran Allah.

Dalam bidang hukum penilaian rendah atau kurang terhadap peran-peran wanita berpengaruh pada tindak memarginalkan hak-hak wanita.⁴¹ Penilaian yang terlalu rendah pada peran wanita dapat mengakibatkan hak-hak yang dimiliki wanita hilang karena kurangnya kesempatan wanita untuk mengekspresikan dirinya dengan baik. Didalam hokum pria ataupun wanita mendapat perlakuan yang sama. Di Indonesia jika ada yang melakukan pelanggaran peaturan baik itu pria atau wanita maka akan tetap sama diberikan hukuman yang biasanya berupa sanksi tegas. Sanksi yang tegas diberikan agar si pelanggar jera atas apa yang telah ia lakukan dan tidak akan melakukan hal yang sama kembali. Di Indonesia banyak juga perkara-perkara yang dilakukan oleh pria kepada wanita yang menjurus ke tindak kekerasan.Tindak kekerasan yang terjadi biasanya seperti pemerkosaan, penganiayaan bahkan sampai pembunuhan.Tindakan-tindakan seperti itu adalah suatu pelanggaran HAM berat. Bagi pelanggar HAM berat biasanya akan djatuhkan hukuman penjara selama belasan sampai puluhan tahun atau bahkan bisa sampai dijatuhkan hukuman mati.

⁴¹Alimatul Qibtiyah, "Review Buku Disiplin Hukum Yang Mewujudkan Kesetaraan Dan Keadilan Gender", *Musāwa*, vol. 11, no. 2 (2012), h. 251.

Kelemahan wanita yang disebabkan oleh keterbatasan tubuh mereka, kini dapat diatasi oleh teknologi mutakhir.⁴² Sekarang-sekarang ini teknologi seperti tidak dapat pisah dari kehidupan. Karena teknologi dapat membantu kita untuk mengerjakan suatu hal atau dapat juga dimanfaatkan menjadi lahan bisnis. Lihat saja pada pabrik-pabrik besar kebanyakan peralatan yang digunakan sudah menggunakan teknologi yang serba canggih seperti dalam pembuatan kerangka-kerangka besi dilakukan oleh tenaga robotik yang langsung dijalankan oleh perangkat computer yang amat sangat canggih. Selain itu juga ada satu lagi teknologi canggih yang dapat mendekatkan kita kepada orang yang jauh melalui komunikasi elektronik menggunakan handphone. Pada zaman sekarang ini handphone atau yang biasa disebut hp merupakan barang kebutuhan primer, seakan-akan jika tidak ada handphone manusia tidak dapat hidup dengan baik.

Sekarang ini sudah banyak sekali handphone yang dijual dengan berbagai macam harga dan dengan merk yang beragam juga. Dahulu handphone hanya dapat digunakan untuk menelpon dan mengirim pesan singkat, namun sekarang banyak yang dapat dilakukan dengan menggunakan handphone. Dalam handphone jaman sekarang sudah banyak fitur-fitur yang dapat menunjang sang pengguna. Banyak juga aplikasi-aplikasi yang dapat diunduh melalui handphone, seperti aplikasi social media seperti BBM, Line, WA, facebook dan masih banyak lagi.

Perempuan cenderung memiliki kesempatan pendidikan yang lebih kecil dibandingkan dengan pria yang menyebabkan perbedaan rata-rata penghasilan pria dan perempuan.⁴³ Pernyataan di atas memang sangat benar, karena mungkin nika dahulu R.A Kartini tidak menggaungkan tentang emansipasi wanita, para wanita jaman sekarang tidak ada yang dapat membaca ataupun menulis. Karena pada jaman dahulu anak wanita hanya di

⁴²Sadari, "Post-Feminitas: Teknologi Sebagai Basis Keadilan Gender", *Intizar*, vol. 22, no. 1 (2016), h. 140.

⁴³Mursidah, "Pendidikan Berbasis Kesetaraan Dan Keadilan Gender", *MUWÂZÂH*, vol. 5, no. 2 (2013), h. 283.

didik untuk dapat bekerja dirumah tidak untuk sekolah. Dan pada jaman dahulu juga sekolah-sekolah hanya ditujukan untuk anak pria dari kaum bangsawan saja. Namun dalam membangun emansipasi wanita, R.A Kartini berjuang habis-habisan untuk masa depan para wanita di negara ini. Emansipasi wanita ditujukan agar derajat wanita dan pria sama. Maksudnya dalam derajat yang sama adalah para wanita juga layak mendapatkan pelajaran dari bangku sekolah. Jika tidak bersekolah akan jadi apa bangsa ini kelak.

E. Simpulan

Jika kita menelaah permasalahan tentang keadilan gender pasti banyak sekali. Seperti permasalahan pria yang selalu diunggulkan dari pada wanita di lapangan pekerjaan. Adapula permasalahan wanita yang tidak mendapatkan hak pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi. Didunia luar juga wanita dinilai lemah dan hanya dapat bergelut di bidang rumahan saja.

Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan di atas adalah dengan menyetarakan derajat antara pria dan wanita yang terkadang dinilai pria lebih unggul dari pada perempuan. R.A Kartini membangun emansipasi wanita untuk dapat membangun para wanita yang cerdas yang dapat mengenyam pendidikan sampai jenjang yang lebih tinggi. Buktinya sampai sekarang kita para wanita dapat bersekolah sampai jenjang yang kita mau akibat dari perjuangan R.A Kartini itu. Proses pendidikan akhlak dilakukan sebagian besar dengan metode, hafalan, ceramah, dan mencatat sehingga peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran.⁴⁴

F. Daftar Referensi

Abdillah Mustari. 'Pernikahan Islam Bersekutaraan Gender'. *Sipakalebbi'* 1, no. 1 (2013): 165-72.

⁴⁴Dedi Wahyudi, 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Akhlak Dengan Program Prezi', n.d.

- Abdul Rahim. 'Gender Dalam Perspektif Islam'. *Sosio-religius* 1, no. 1 (June 2015): 90–100.
- Andi Bahri S. 'Perempuan Dalam Islam (Mensinerjikan Antara Peran Sosial Dan Peran Rumah Tangga)'. *Jurnal Al-Maiyyah* 8, no. 2 (December 2015): 179–99.
- Ch, Mufidah. 'Rekonstruksi Kesetaraan Dan Keadilan Gender Dalam Konteks Sosial Budaya Dan Agama'. *Egalita* 1, no. 1 (2006): 1.
- El-Jauharie, Imam Khanafi. 'Analisis Gender Untuk Rekonstruksi Keadilan'. *MUWAZAH* 1, no. 1 (2009): 50.
- Fikri, Wasiul. 'Dekonstruksi Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Warisan Perempuan Menuju Keadilan Gender'. *MUWAZAH* 7, no. 1 (2015): 66.
- Harum Natasha. 'Ketidaksetaraan Gender Bidang Pendidikan Faktor Penyebab, Dampak, Dan Solusi'. *Marwah* XIII, no. 1 (June 2014): 53–64.
- Indar. "Iddah Dalam Keadilan Gender". *YINYANG* 5, no. 1 (2010).
- Ismail, Paizah Hj. 'Istilah-Istilah Wanita Dalam al-Quran Dan al-Sunnah'. *Jurnal Usuluddin* 6 (31 December 1997): 39–49.
<http://jice.um.edu.my/index.php/JUD/article/view/3178>.
- Jelli Gustiana. 'Bias Gender Dalam Proses Pendidikan Islam'. *Marwah* XIII, no. 1 (June 2014): 56–73.
- Jhon Afrizal. 'Gender Dan Hak-Hak Politik Wanita Kampar Dalam Perspektif Islam'. *Menara* 12, no. 2 (December 2013): 115–39.
- Kasmawati. 'Gender Dalam Perspektif Islam'. *Sipakalebbi* 1, no. 1 (May 2013): 55–68.
- Lovihan, Mike AK, and Revoltje OW Kaunang. 'Perbedaan Perilaku Asertif Pada Wanita Karir Yang Sudah Menikah Dengan Yang Belum Menikah Di Minahasa'. *Jurnal Inovasi* 7, no. 04 (2010).
- M, and . Saekhan Muchith. 'Problem Keilmuan Pendidikan Agama I Slam'. *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (August 2015): 389–402.
- Mad Sa'i. 'Pendidikan Islam Dan Gender'. *Islamuna* 2, no. 1 (June 2015).

- Mahathir Muhammad Iqbal. 'Diskursus Gender Dalam Pendidikan Islam'.
Analisis: Jurnal Studi Keislaman 15, no. 1 (June 2015): 99–119.
- Marzuki, Abdul Gafur. 'GENDER DALAM PERPEKTIF KESETARAAN DAN KEADILAN'. *Musawa* 3, no. 2 (2011): 209.
- Mukhamad Saekan. 'Ideologi Kemanusiaan Dalam Pendidikan Agama Islam'.
Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 12, no. 1 (February 2017): 141–64.
- Muktamar. 'KEADILAN GENDER DAN WACANA PENAFSIRAN KEAGAMAAN'.
Istinbath 12, no. 1 (2013): 209.
- Mursidah. 'PENDIDIKAN BERBASIS KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER'.
MUWÂZÂH 5, no. 2 (2013): 283.
- Mutawakkil, M. Hajir. 'Keadilan Islam Dalam Persoalan Gender'. *Jurnal KALIMAH* 12, no. 1 (2014): 81.
- Nur Syamsiah. 'Wacana Kesetaraan Gender'. *Sipakalebbi'* 1, no. 2 (December 2014): 265.
- Qibtiyah, Alimatul. 'REVIEW BUKU DISIPLIN HUKUM YANG MEWUJUDKAN KESETARAAN DAN KEADILAN GENDER'. *Musâwa* 11, no. 2 (2012): 251.
- Roni Ismail*. 'Islam Dan Damai (Kajian Atas Pluralisme Agama Dalam Islam)'.
Religi IX, no. 1 (January 2013): 38–58.
- Sadari. 'Post-Feminitas: Teknologi Sebagai Basis Keadilan Gender'. *Intizar* 22, no. 1 (2016): 140.
- Siti Ermawati. 'Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau Dalam Prespektif Islam)'. *JURNAL EDUTAMA* 2, no. 2 (January 2016): 59–69.
- Suhra, Sarifa. 'Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam'. *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 2 (2013): 377.
- Sumbulah, Umi. 'Agama Dan Keadilan Gender'. *Egalita* 1, no. 1 (2006): 15.

- Wahyudi, Dedi. 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pendidikan Akhlak Dengan Program Prezi', n.d.
- Wayan Sudarta. 'Peranan Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender'. *Fakultas Udayana* 1, no. 1 (2000).
- Yin Yang. 'Gender Dan Islam'. *Studi Kasus Gender & Anak* 5, no. 1 (June 2010): 128-42.
- . 'Kesetaraan Gender Perspektif Islam'. *Studi Kasus Gender & Anak* 4, no. 1 (June 2009): 27-40.
- Zainul Muhibbin*. 'Wanita Dalam Islam'. *Jsh Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 2 (November 2011): 109-20.
- Zaprul Khan. 'Relasi Agama Dan Negara Dalam Perspektif Islam'. *Walisongo* 22, no. 1 (May 214AD): 105-32.